

URGENSITAS PERAN AKUNTANSI PADA RUMAH TANGGA PUCUNGAN



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I pada
Jurusan Pendidikan Akuntansi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

Oleh:

FRISKA DYAH PUNGKASARI

A210160010

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2020**

HALAMAN PERSETUJUAN

**URGENSITAS PERAN AKUNTANSI PADA RUMAH TANGGA
PUCUNGAN**

PUBLIKASI ILMIAH

oleh:

FRISKA DYAH PUNGKASARI

A210160010

Telah diperiksa dan disetujui oleh:

Dosen

Pembimbing



(Prof. Dr. Harsono, SU)

NIDN 0620026001

HALAMAN PENGESAHAN

URGENSITAS PERAN AKUNTANSI PADA RUMAH TANGGA PUCUNGAN

Oleh

FRISKA DYAH PUNGKASARI

A210160010

Telah dipertahankan di depan dewan penguji
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Rabu, 25 November 2020
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji

1. Prof. Dr. Harsono, SU

(Ketua Dewan Penguji)

()

2. Dr. Djalal Fuadi, M.M

(Anggota Dewan Penguji I)

()

3. M. Fahmi Johan Syah, S.Pd, M.Pd

(Anggota Dewan Penguji II)

()

Dekan,





Prof. Dr. Harun Joko Prayitno, M.Hum

NIP 19650428 1993031 001

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya diatas maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 23 Desember 2020

Penulis



Friska Dyah Pungkasari

A210160010

URGENSITAS PERAN AKUNTANSI PADA RUMAH TANGGA PUCUNGAN

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan karakteristik urgensi peran akuntansi pada rumah tangga di Desa Pucungan. Penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif dengan desain etnografi. Teknik analisis data menggunakan analisis data dalam situs, dimana peneliti akan menentukan informan, melakukan wawancara, mengajukan pertanyaan, menganalisis data dan menentukan tema-tema budaya. Untuk menjamin validitas data menggunakan triangulasi sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa praktik akuntansi yang dilakukan oleh ibu rumah tangga digunakan untuk membantu mengontrol keuangan rumah tangga, baik dalam pemasukan maupun pengeluaran. Praktik akuntansi yang diterapkan oleh ibu rumah tangga yaitu berupa pencatatan keuangan dan penyusunan anggaran keuangan. Penyusunan anggaran keuangan di buat berdasarkan skala prioritas antara kebutuhan dan keinginan, sedangkan pencatatan keuangan yang digunakan adalah pencatatan keuangan berbasis kas dengan media pencatatan seperti buku tulis, memo kecil, *handphone*, dan komputer melalui program *Microsoft Excel*.

Kata Kunci: Rumah Tangga, Keuangan Rumah Tangga, Akuntansi Rumah Tangga.

Abstract

This study aims to describe the characteristics of the urgency of the role of accounting in households in Pucungan Village. This research is a type of qualitative research with an ethnographic design. The data analysis technique used data analysis on the site, where the researcher determines the informants, conducts interviews, asks questions, analyze data and determines cultural themes. To ensure data validity of the data using source triangulation. The results showed that accounting practices carried out by housewives were used to help control household finance, both in income and expenditure. Accounting practices applied by housewives are in the form of financial recording and financial budgeting. The preparation of a financial budget is made based on a priority scale between needs and wants, while the financial recording used is cash-based financial recording with recording media such as notebooks, small memo, *handphone*, and computer through the *Microsoft Excel* program.

Keywords: Household, Household Finance, Household Accounting.

1. PENDAHULUAN

Seiring dengan kemajuan peradaban hidup manusia dari dulu hingga saat ini, pernikahan tidak hanya dilihat sebagai bentuk dari kewajiban seorang manusia dalam melaksanakan perintah agama dan kepercayaannya, tetapi juga

didasarkan pada pemenuhan kebutuhan manusia sebagai makhluk hidup. Keberadaan pernikahan dalam konteks masyarakat luas merupakan penyatuan budaya masing-masing dari perempuan dan laki-laki (Maisah, 2016). Menurut Undang-Undang No. 1 Tahun 1974 Bab 1 Pasal 1 menyatakan bahwa:

Perkawinan ialah ikatan lahir batin antara seorang pria dengan seorang wanita sebagai suami isteri dengan tujuan membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa.

Rumah tangga merupakan tempat dimana terdapat ketergantungan sosial antara individu dan kelompok yang tinggal secara bersama-sama di suatu tempat dalam melakukan pengaturan terhadap produksi, konsumsi, sumber daya, dan alokasi tenaga kerja dalam memenuhi kebutuhan hidup dari setiap anggota keluarga.

Pada umumnya kebutuhan keluarga dapat dilihat dari kebutuhan pokok (utama) seperti kebutuhan pangan, sandang, dan papan. Namun secara keseluruhan kebutuhan keluarga tidak hanya berupa kebutuhan pokok, tetapi juga masih terdapat kebutuhan lainnya seperti kesehatan, pendidikan untuk anak, kebutuhan rutin bulanan seperti listrik dan air serta kebutuhan penunjang lainnya. Kompleksnya pemenuhan kebutuhan hidup di dalam rumah tangga tidak terlepas dari banyaknya jumlah pengeluaran yang dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, sehingga kemampuan mengelola keuangan sangat penting dimiliki oleh setiap keluarga untuk menyikapi setiap pendapatan dan pengeluaran di dalam rumah tangga.

Keberadaan akuntansi dapat dijadikan suatu pedoman di dalam mengelola keuangan, karena pada dasarnya pengaturan dan perencanaan di dalam keuangan rumah tangga mencerminkan praktik-praktik akuntansi seperti *transparency* dan *responsibility* (Astutik, 2018). Akuntansi adalah proses pengidentifikasian, pencatatan dan pengkomunikasian kejadian-kejadian ekonomi suatu organisasi (perusahaan atau bukan perusahaan) kepada para pemakai informasi yang berkepentingan (Simamora, 2000: 4). Proses pencatatan akuntansi terdiri dari akun-akun (hasil pengolahan transaksi

keuangan) yang saling berpasangan serta memiliki sisi kanan (Kredit) dan sisi kiri (Debet) dalam proses pengkategorisasian sampai tahap informasi atau pelaporan keuangan suatu entitas dan hasil akhir laporan keuangan dapat diketahui, salah satunya dengan melihat keseimbangan antara sisi debet dan sisi kredit dalam laporan keuangan (Jatmika et al., 2018). Sedangkan kemampuan mengaplikasikan konsep dasar akuntansi yang baik dapat menciptakan proses pembukuan yang baik (Susilo, 2016).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Melia Yulianti (2016) menyatakan bahwa akuntansi sangat berperan penting dalam kehidupan rumah tangga khususnya bagi keluarga untuk dapat merencanakan setiap anggaran di dalam rumah tangga melalui pencatatan, pengambilan keputusan, dan perencanaan jangka panjang di dalam rumah tangga sehingga dapat digunakan sebagai alat kontrol keuangan, sebagai sarana saling terbuka di antara pasangan, meningkatkan rasa tanggung jawab dan menciptakan rasa aman. Hal ini sejalan dengan Nurlaila Hasmi, (2019) yang menyatakan bahwa pencatatan di dalam akuntansi rumah tangga sangat diperlukan untuk mengetahui seberapa besar pengeluaran yang dilakukan dalam setiap kebutuhan sehari-hari. Pemahaman sifat kehati-hatian dalam melakukan pengeluaran rumah tangga juga dianggap paling penting dan utama untuk mengontrol siklus keuangan dalam rekening, untuk menghindari kesalahpahaman antara suami dan istri, serta untuk menghindari pemakaian kartu kredit.

Saat ini di lingkungan masyarakat banyak sebagian ibu rumah tangga yang membantu suaminya dalam mencari hasil tambahan, baik berkerja di bidang swasta maupun sebagai pedagang. Akan tetapi ada beberapa ibu rumah tangga yang tidak mampu mengelola keuangannya dengan baik sehingga dapat mempengaruhi kondisi keuangan rumah tangga dan mendorong seseorang untuk melakukan pinjaman ke pihak lain atau hutang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Hasil survei yang dilakukan oleh Marco Terraneo, (2018) terhadap rumah tangga di Eropa Selatan yang terdiri dari 4 negara, diperoleh kesimpulan bahwa salah satu faktor yang menyebabkan

kondisi kerentanan keuangan rumah tangga di setiap negara yaitu ketidakstabilan ekonomi yang menyebabkan meningkatnya jumlah hutang dibandingkan distribusi pendapatan. Terkadang hutang menjadi salah satu solusi alternatif dalam memecahkan masalah atau krisis keuangan di dalam rumah tangga, tetapi apabila dilakukan secara terus-menerus hal ini juga dapat mengakibatkan hubungan di dalam rumah tangga menjadi tidak harmonis bahkan dapat berujung pada perceraian.

Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Jawa Tengah, Ahyani dalam (Fatthudin, 2019) menegaskan bahwa:

“Pada tahun 2019, angka perceraian di Jawa Tengah meningkat sebesar 20% lebih, dengan kasus perceraian sebesar 71.000 dari pernikahan 300.000 pasangan per tahun. Sementara pada tahun 2017 Provinsi Jawa Tengah menempati urutan ke 3 dalam kasus perceraian terbanyak di Indonesia dengan jumlah kasus perceraian sebanyak 71.091 kasus (tahun 2015), 71.373 kasus (tahun 2016), dan 69.857 kasus (tahun 2017). Sedangkan pada tahun 2018 Badan Statistik Jawa Tengah mencatat jumlah kasus perceraian di Kabupaten Wonogiri terdiri dari 1.573 kasus dari 9.026 pernikahan. Tingginya angka perceraian bisa karena berbagai sebab antara lain usia perkawinan calon pengantin belum matang atau nikah di bawah umur, pemahaman agama yang kurang mendalam, dan ekonomi yang belum mapan sehingga mengalami kesulitan ekonomi”.

Kenyataan tersebut membuktikan bahwa tidak hanya perusahaan yang mutlak mengelola keuangan secara baik, keluarga atau rumah tangga juga harus pintar dalam menangani dan mengelola keuangannya agar terjadi keseimbangan antara pendapatan dan pengeluaran. Perencanaan keuangan sangat dibutuhkan, karena tanpa membuat rencana keuangan, maka akan mengakibatkan kesulitan di dalam mencapai tujuan keuangan yang sudah ditetapkan karena tidak memiliki panduan dan tolak ukur.

Secara keseluruhan baik dilihat dari sudut pandang yang luas maupun dari sudut pandang yang sempit di dalam rumah tangga diperlukan tata kelola yang baik, teratur, dan terkonsep. Karena pada dasarnya tingkat sosial-

ekonomi keluarga merupakan salah satu kunci di dalam pengambilan keputusan (Suranto et al., 2018). Apabila salah satu dari ke tiga hal tersebut tidak dapat dipenuhi maka stabilitas rumah tangga akan terganggu dan menyebabkan terjadinya masalah di dalam keuangan rumah tangga sehingga mengakibatkan kesulitan ekonomi. Kesulitan ekonomi tidak hanya disebabkan oleh pengaruh pendapatan, namun juga bisa disebabkan oleh kesalahan dalam pengelolaan keuangan atau *miss-management* (Ulfatun et al., 2016).

Kemampuan mengelola keuangan sangat mutlak dan penting dimiliki dalam menyikapi dan mengelola keuangan rumah tangga. Sebaliknya, ketidakmampuan dalam mengelola keuangan di dalam rumah tangga dapat berdampak pada terganggunya keharmonisan keluarga (Yulianti, 2016). Kempson, Atkinson dan Lusardi dalam (Sari, 2019) menjelaskan bahwa orang yang melek finansial atau melek keuangan adalah orang yang memiliki sikap, keterampilan dan pengetahuan untuk mengelola keuangan seseorang guna memenuhi tujuan keuangan yang membantu dalam mencapai tujuan hidup.

Berdasarkan kasus di atas dapat disimpulkan bahwa sangat penting dilakukan pembelajaran ekonomi dalam rumah tangga khususnya akuntansi yang dapat diterapkan di dalam sebuah rumah tangga. Tentunya, setiap orang tidak ingin mengalami kondisi keuangan buruk. Salah satu tujuan dari pengelolaan keuangan yaitu untuk menghindari situasi yang disebut defisit dalam keuangan, karena perencanaan keuangan keluarga tidak hanya di pakai untuk mereka yang berpendapatan besar, tetapi setiap orang kaya maupun miskin perlu membuat perencanaan di dalam pengalokasian dan pengelolaan keuangan rumah tangga (Astutik, 2018).

Penelitian yang dilakukan bertempat di Desa Pucungan. Desa pucungan merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Girimarto yang berjarak 24 km dari Kabupaten Wonogiri bagian timur. Desa pucungan berada di daerah perbukitan di sekitar deretan kawasan lereng Gunung Lawu bagian selatan. Hamparan tanah yang luas dan subur mendorong masyarakat di Desa Pucungan untuk memanfaatkan tanahnya sebagai tempat bercocok tanam. Hasil pertanian yang terdapat di Desa pucungan juga yaitu padi, jagung,

kacang tanah, ubi dan kayu. Potensi alam lainnya yang dimiliki Desa Pucungan yaitu hasil tanaman perkebunan seperti durian, rambutan, cengkeh, petai, jengkol, kelapa, temulawak, kunyit, jahe dan kencur. Selain itu, terdapat juga sektor industri rumahan seperti tempe keripik, genteng, dan batu bata. Selain mencari nafkah sebagai petani, sebagian masyarakat Desa Pucungan bekerja sebagai pegawai, pedagang, dan sebagian besarnya lagi bekerja sebagai perantauan. Masyarakat Desa Pucungan yang bekerja sebagai perantauan biasanya bekerja sebagai bakul jamu dan tukang bakso di Jakarta, Bandung, Bogor, Cirebon, dan kota-kota besar lainnya. Keadaan masyarakat yang mayoritasnya bekerja, baik sebagai pegawai, pedagang, petani, maupun perantauan menuntut masyarakat untuk mengelola keuangan rumah tangga dengan baik, sehingga pendapatan yang diperoleh dapat digunakan dengan bijak. Pentingnya praktik akuntansi dalam rumah tangga dapat dijadikan sebagai pedoman dan tolak ukur untuk mengelola dan mengontrol keuangan rumah tangga.

2. METODE

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan desain penelitian etnografi karena bertujuan untuk mengkaji deskripsi mengenai peran akuntansi di dalam rumah tangga. Data yang dihasilkan dalam penelitian ini berasal dari transkrip wawancara, foto, rekaman-rekaman, dokumen resmi, serta dokumentasi dan lainnya. Penelitian ini menggunakan teknik wawancara dengan ibu rumah tangga yang menerapkan praktik akuntansi di dalam rumah tangga. Keabsahan data di uji melalui triangulasi sumber dengan cara mengumpulkan data dengan membandingkan informasi dari narasumber satu dengan yang lainnya sehingga mendapatkan data yang sama dan dapat dipercaya kebenarannya. Dalam teknik analisis data, terdapat beberapa langkah pengembangan penelitian etnografi diantaranya: (1) Menentukan informan, (2) Melakukan wawancara kepada informan, (3) Mengajukan pertanyaan deskriptif, (4) Melakukan analisis wawancara etnografis, (5) Membuat analisis domain, (6) Membuat analisis taksonomik.

(7) Membuat analisis komponen, (8) Menemukan tema-tema budaya, (8) Menulis etnografi (Harsono, 2019: 145-146).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di Desa Pucungan, terdapat karakteristik urgensi peran akuntansi pada rumah tangga yang meliputi:

3.1. Keuangan Rumah Tangga

Berdasarkan hasil observasi, mayoritas ibu rumah tangga di Desa Pucungan menggunakan keuangan rumah tangga sebagai alat transaksi seperti alat pembayaran maupun alat pertukaran untuk membeli kebutuhan hidup sehari-hari seperti sayur, lauk pauk, minyak, gula, beras, bumbu dapur, peralatan mandi dan sabun. Sebagian besar keuangan rumah tangga juga digunakan untuk membayar biaya sekolah anak, membayar tagihan listrik dan air, serta digunakan sebagai alat penyimpan kekayaan (tabungan). Seperti yang dinyatakan oleh Ibu Anna Tinewa yaitu:

“Keuangan rumah tangga ya untuk pendidikan anak mbak, untuk kebutuhan rutin bulanan juga, seperti bayar listrik, bayar air, internet juga mbak, untuk bayar listrik sama air kurang lebih Rp 350.000, terus semenjak pandemi ini kan sekolah *online* jadi kita mulai pakek wifi per bulan ya sekitar Rp 500.000 mbak, terus untuk makan sehari-hari mbak, beli sayur, sama lauk pauk, terus uang jajan anak. Per hari sekitar Rp 30.000 buat beli sayur sama lauk mbak, kalau satu bulan ya sekitar Rp 900.000 mbak. Kalau uang jajan anak per hari biasanya sekitar Rp 60.000 mbak terus ya untuk tabungan itu mbak”(Anna Tinewa, 08/07/2020).

Pernyataan tersebut diperkuat dengan wawancara terhadap ibu rumah tangga lainnya yang bernama Ibu Sri Paharni, yaitu:

“Buat kebutuhan sehari-hari itu mbak, kalau per hari sekitaran Rp 30.000 ya mbak untuk beli sayur. Beli gula, beli sabun, peralatan

mandi, bayar tagihan listrik, iuran-iuran di rumah kaya kas desa per bulannya Rp 10.000 mbak, terus misalnya kalau kaya sekarang lagi ada acara-acara tetangga lagi ada acara syukuran nikahan atau syukuran anak lahiran, setidaknya kita kan juga ngasih ya mbak ngamplop, lalu pengeluaran-pengeluaran tidak terduga juga”(Sri Paharni, 05/07/2020).

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa untuk memenuhi kebutuhan manusia terutama kebutuhan pokok diperlukan uang sebagai alat tukar dan alat pembayaran. Apabila keuangan rumah tangga terpenuhi maka kebutuhan manusia juga dapat terpenuhi dan terpenuhinya kebutuhan manusia yang bersifat paling mendasar seperti kebutuhan pokok adalah satu hal mendasar yang dapat membuat manusia merasakan kesejahteraan.

3.2. Pencatatan Keuangan Rumah Tangga

Pencatatan keuangan rumah tangga yang diterapkan oleh ibu rumah tangga di Desa Pucungan adalah pencatatan keuangan berbasis kas. Pencatatan keuangan berbasis kas dapat diartikan sebagai teknik pencatatan keuangan ketikan uang benar-benar diterima atau dikeluarkan pada saat terjadinya transaksi. Dapat disimpulkan dari hasil wawancara yang telah dilakukan bahwa pencatatan keuangan rumah tangga diterapkan setiap satu bulan sekali maupun satu minggu sekali berdasarkan hasil pendapatan yang di terima diikuti dengan biaya yang dikeluarkan untuk kebutuhan sehari-hari dengan tujuan untuk mengetahui besar kecilnya pengeluaran dan untuk menghindari besarnya pengeluaran yang melebihi pendapatan dengan media pencatatan seperti buku tulis, memo kecil, *handphone*, dan laptop melalui program *Microsoft Excel* . Seperti yang dinyatakan oleh Ibu Anna Tinewa, yaitu:

“Pencatatan yang pertama pastinya penghasilan, kemudian pengeluaran itu udah pasti, la itu nanti plus apa minus. Biasanya saya catat pakek hp kalau nggak ya pakek laptop, pakek aplikasi *excel* itu

mbak, tapi lebih sering pakek laptop, soale saya kerja pegang laptop. Kalau pakek laptop kan nggak perlu ngitung manual ya mbak. Jadi nggak ribet nyari polpen atau kalkulator buat ngitung”(Anna Tinewa, 08/07/2020).

Pernyataan tersebut diperkuat dengan wawancara terhadap ibu rumah tangga lainnya yang bernama Ibu Reni Herwati, yaitu:

“Kalau aku ada. Jadi memang ada uang aku itu, aku dapet gaji berapa, terus berapa yang aku tabung, habis itu untuk pengeluaran apa aja, untuk biaya sekolah itu per bulan habis berapa, untuk beli paket data itu juga ada, untuk beli sayur, lauk setiap hari itu aku catet juga. Aku biasanya pakek kaya memo kecil. Jadi aku punya buku kecil setiap hari itu memang ada penulisan untuk pengeluaran ya mbak. Sementara sih alhamdulillah terencana, karena kalau nggak terencana nanti aku bingung, kok uang aku habis ya, untuk apa saja. Jadi kalau aku memang punya catatan, jadi kita bisa *flashback* ya, untuk apa sih uang aku, kok tau-tau habis gitu kan. Jadi oh ya aku ada pengeluaran tanggal ini, nih untuk bayar apa, buat beli apa ya”(11/07/2020).

3.3. Penyusunan Anggaran Keuangan Rumah Tangga

Penyusunan anggaran keuangan rumah tangga yang diaplikasikan oleh ibu rumah tangga di Desa Pucungan berisikan daftar belanja kebutuhan rumah tangga dan kebutuhan sehari-hari beserta nominalnya yang salah satunya digunakan sebagai alat pengendalian. Keberadaan penyusunan anggaran sebagai alat pengendalian digunakan untuk menghindari pengeluaran yang terlalu besar, untuk menghindari penggunaan dana yang tidak semestinya, dan untuk memantau kondisi keuangan dengan cara membandingkan antara jumlah pendapatan dan jumlah pengeluaran sehingga diperoleh selisih antara pendapatan dan pengeluaran. Penyusunan anggaran keuangan juga membantu ibu rumah

tangga di Desa Pucungan dalam menentukan skala prioritas antara kebutuhan dan keinginan. Seperti yang dinyatakan oleh Ibu Nana yaitu:

“Kalau penyusunan anggaran yang saya buat tu lebih memprioritaskan kebutuhan ya mbak. Ada sih keinginan semisal pengen beli tas, tapi kan itu nggak saya prioritaskan, lebih baik saya prioritaskan untuk kebutuhan dulu, kalau untuk keinginan mungkin nanti kalau sewaktu-waktu punya rejeki lebih. Kalau setiap bulan sekali kan pas waktu senggang gitu bisa saya catat-catat apa kebutuhan yang kurang, kebutuhan anak apa kebutuhan saya yang habis apa”(Nana, 05/07/2020).

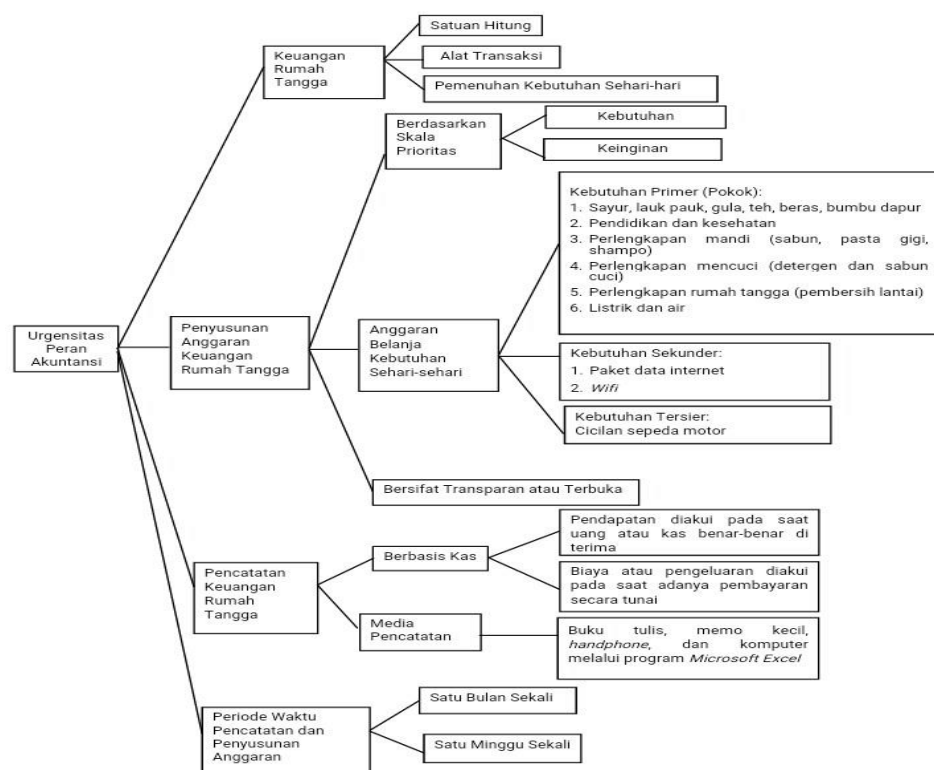
Pernyataan tersebut diperkuat dengan wawancara terhadap ibu rumah tangga lainnya yang bernama Ibu Sri Paharni, yaitu:

“Iya mbak, kita pakek anggaran juga sih, bulan ini habis segimana, harus saling ngerti pengeluaran berapa, meskipun nggak di tanya tapi kan sebagai perempuan juga harus ngasih tau suami jangan sampai uangnya habis nggak jelas, kasihan kan yang nyarinya juga, biar tau kan mbak pemasukan kita berapa, pengeluaran kita berapa, jadi biar jelas semua anggaran kita per minggunya, misalnya pendapatan kita per minggu dapet berapa, pengeluarannya jangan sampai melebihi pendapatan tadi. Jadi harus diminimalisir. Emang kebutuhannya banyak, tapi kan setidaknya bisa diminimalisir lah mbak, kebutuhan kita yang 1 bulan yang tidak terlalu penting jangan dimasukan anggaran, yang sekiranya di rumah masih ada, jangan dimasukan dalam daftar belanjaan minggu depannya”(Sri Paharni, 05/07/2020).

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa penyusunan anggaran keuangan rumah tangga digunakan sebagai alat pengendalian untuk meminimalisir besarnya pengeluaran agar pengeluaran tidak melebihi pendapatan dan lebih memprioritaskan kebutuhan terlebih dahulu dibandingkan keinginan dengan periode

penyusunan anggaran setiap satu bulan sekali dan satu minggu sekali sesuai dengan pendapatan yang diterima.

Data yang diperoleh selama penelitian di Desa Pucungan, Kelurahan Jatirejo, Kecamatan Girimarto, Kabupaten Wonogiri, dapat dituangkan ke dalam bentuk diagram pohon yang terdiri dari satu kategori besar yang kemudian dibagikan menjadi beberapa cabang untuk lebih terperinci dan lebih detail (Mustaghfiroh et al., 2020).



Gambar 1. Diagram Hasil Penelitian

Berdasarkan gambar diagram pohon di atas dapat disimpulkan bahwa urgensi peran akuntansi pada rumah tangga mendeskripsikan tentang keuangan rumah yang dapat digunakan untuk pemenuhan kebutuhan hidup sehari-hari sebagai alat transaksi seperti alat tukar maupun alat pembayaran dan sebagai satuan hitung untuk standar pengukur nilai dalam kegiatan ekonomi (barang maupun jasa) dan akuntansi. Pencatatan keuangan yang dilakukan oleh ibu rumah tangga

sebagian besar menggunakan pencatatan keuangan berbasis kas dengan media pencatatan seperti buku tulis, memo kecil, *handphone*, dan komputer melalui program *Microsoft Excel*. Penyusunan anggaran yang dilakukan oleh ibu rumah tangga berisi anggaran belanja untuk kebutuhan sehari-hari yang di buat berdasarkan skala prioritas antara kebutuhan dan keinginan serta bersifat transparan atau terbuka dengan periode pencatatan dan penyusunan anggaran setiap satu minggu sekali dan satu bulan sekali. Berdasarkan praktik akuntansi tersebut, ibu rumah tangga dapat mengaplikasikannya ke dalam kehidupan sehari-hari serta menjadikannya sebagai suatu kebiasaan terutama di dalam mengelola keuangan rumah tangga.

3.4. Keterkaitan antara Karakteristik Urgensitas Keuangan Rumah Tangga dengan Peran Akuntansi

Keberadaan akuntansi sebagai penyedia informasi merupakan salah satu bagian dominan yang memerlukan pengukuran karena data yang disajikan dalam bentuk kuantitatif. Pengukuran di dalam akuntansi pada umumnya dikaitkan dengan satuan pengukur berupa unit moneter. Faktanya secara umum dalam akuntansi dan ekonomi, setiap transaksi atau peristiwa yang tercatat di ukur dalam bentuk uang. Uang merupakan salah satu bagian yang sangat esensial di dalam kehidupan manusia. Uang merupakan benda yang disetujui dan diterima secara umum oleh masyarakat sebagai alat pembayaran, alat pertukaran, alat satuan hitung (alat pengukur nilai) baik barang maupun jasa dalam upaya pemenuhan kebutuhan baik kebutuhan primer (pokok), kebutuhan sekunder (penunjang), dan kebutuhan tersier.

Uang dapat diartikan sebagai bentuk keseragaman bahasa yang disajikan di dalam akuntansi. Tanpa adanya keseragaman uang, maka informasi akuntansi yang disajikan tidak dapat dibandingkan satu sama lain karena satuan unit pengukuran yang berbeda-beda. Di Indonesia satuan pengukuran yang di pakai yaitu rupiah, alat tukar keuangan yang sah. Penggunaan satuan mata uang rupiah didasarkan bahwa mata uang

memiliki nilai nominal yang tetap atau stabil, karena uang tidak seperti pengukuran nilai dengan menggunakan barang (barter) yang sangat berpotensi menyebabkan kerugian akibat perbedaan nilai dan kualitas barang yang di tukar, maka dari itu uang menjadi standar penilaian pokok.

Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nurlaila Hasmi, (2019) menyatakan bahwa akuntansi keluarga mencatat setiap penerimaan suami maupun isteri dan pencatatan dilakukan oleh informan berdasarkan penghasilan yang diperoleh setiap bulannya, agar dapat diketahui seberapa besar jumlah penerimaan suami dan istri dan seberapa besar penggunaan dari penerimaan gaji tersebut untuk pemakaian setiap harinya dalam satu bulan. Dengan melakukan pencatatan akan mengoptimalkan keuangan dalam rumah tangga dengan mengetahui baik itu jumlah maupun selisih antara pengeluaran serta pendapatan yang diperoleh setiap bulannya.

Berdasarkan hasil penelitian Nurlaila Hasmi dibandingkan dengan penelitian ini ada persamaan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian Nurlaila Hasmi adalah sama-sama menggunakan uang untuk mencatat sebuah transaksi yang merupakan bagian dari standar pengukuran akuntansi sedangkan penerimaan gaji merupakan salah satu bentuk penerimaan uang. Artinya hasil penelitian Nurlaila Hasmi dengan penelitian ini sama-sama memiliki keterkaitan satu sama lain antara keuangan rumah tangga dengan akuntansi. Karena pada dasarnya akuntansi disajikan dalam bentuk kuantitatif atau angka-angka dan uang merupakan salah satu unit pengukuran yang memiliki nilai stabil dan berupa angka-angka.

Dari hasil pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa keuangan rumah tangga memiliki keterkaitan yang sangat erat dengan akuntansi. Keuangan rumah tangga dapat diartikan sebagai satuan mata uang yang memiliki nilai nominal tetap atau stabil sehingga dapat dijadikan sebagai standar pengukuran di dalam akuntansi yang dapat diandalkan untuk

pencatatan sebuah transaksi atau peristiwa dalam unit moneter (uang). Karena pada dasarnya akuntansi menyajikan data dalam bentuk kuantitatif atau angka-angka.

3.5. Keterkaitan antara Karakteristik Pencatatan dan Penyusunan Anggaran Keuangan Rumah Tangga dengan Peran Akuntansi

Pencatatan keuangan salah satu bagian terpenting dalam perencanaan keuangan rumah tangga yang berguna untuk mengetahui besar kecilnya anggaran yang dikeluarkan setiap harinya. Pencatatan keuangan dapat diibaratkan sebagai *roadmap* atau peta yang dapat menunjukkan kemana arah kondisi keuangan individu atau keluarga akan berjalan. Karena pada dasarnya, pencatatan keuangan merupakan sebuah proses yang dilakukan seorang individu dalam memenuhi tujuan-tujuan finansialnya melalui pengembangan dan penerapan dari sebuah rencana keuangan yang bersifat menyeluruh. Pada dasarnya pencatatan keuangan terdiri dari dua metode pencatatan yaitu metode pencatatan keuangan berbasis kas dan metode pencatatan keuangan berbasis akrual.

Metode pencatatan keuangan berbasis kas merupakan salah satu metode pencatatan keuangan yang banyak digunakan oleh sebagian besar ibu rumah tangga di Desa Pucungan. Pencatatan keuangan berbasis kas dapat diartikan sebagai teknik pencatatan keuangan ketika uang benar-benar diterima atau dikeluarkan pada saat terjadinya transaksi. Pendapatan diakui pada saat diterimanya kas sedangkan beban atau biaya diakui pada saat adanya pembayaran secara tunai.

Sebagian besar pencatatan keuangan yang di buat oleh empat narasumber yang dijadikan sebagai informan terdiri dari pendapatan dan pengeluaran untuk kebutuhan sehari-hari seperti kebutuhan pokok (beras, sayur, lauk pauk, minyak, gula, susu), kebutuhan penunjang lainnya seperti peralatan mandi, biaya air, biaya listrik, biaya paket internet, dan biaya sekolah anak yang di catat setiap satu bulan sekali maupun setiap satu minggu sekali dengan tujuan untuk menghindari lonjakan pengeluaran dan membantu menciptakan ketenangan secara finansial.

Media pencatatan yang digunakan juga beraneka ragam seperti buku tulis, memo kecil, *handphone*, dan komputer melalui program *Microsft Excel*. Setiap pencatatan keuangan yang di buat juga tidak terlepas dari yang namanya penyusunan anggaran keuangan.

Anggaran merupakan rencana tertulis yang diungkapkan secara kuantitatif dan dinyatakan dalam unit satuan moneter (uang) untuk periode waktu tertentu melalui penyusunan anggaran. Penyusunan anggaran yang dilakukan oleh empat narasumber sebagai informan menyebutkan bahwa jumlah pendapatan dan pengeluaran selalu dianggarkan untuk membantu menentukan skala prioritas dengan membedakan antara kebutuhan dan keinginan serta digunakan sebagai alat pengendalian agar dapat terhindar dari pengeluaran yang terlalu besar dan penggunaan dana yang tidak semestinya, sehingga dapat membantu dalam menciptakan keharmonisan keluarga melalui keterbukaan mengenai masalah keuangan. Sedangkan akuntansi dapat diartikan sebagai suatu kegiatan yang menyediakan data kuantitatif, terutama mengenai keuangan yang di catat ke dalam pencatatan keuangan dan dianggarkan ke dalam penyusunan anggaran keuangan. Sedangkan data dari setiap transaksi perlu diklasifikasikan, di ringkas dan kemudian disajikan dalam bentuk laporan.

Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Septian Kurnia Fandi Wibowo, (2017) menyatakan bahwa ibu-ibu rumah tangga menerapkan akuntansi rumah tangga mengenai tiga hal yaitu perencanaan, pencatatan, dan pengambilan keputusan. Ibu-ibu rumah tangga merencanakan keuangannya dengan jangka waktu periode per bulan, ibu-ibu rumah tangga juga mencatat transaksi keuangannya, dan melakukan pengambilan keputusan dengan pertimbangan sesuai dengan kebutuhannya. Berdasarkan hasil penelitian Septian Kurnia Fandi Wibowo dibandingkan dengan penelitian ini ada persamaan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian Septian Kurnia Fandi Wibowo adalah sama-sama melakukan proses perencanaan dan pencatatan dengan jangka

waktu per bulan maupun per minggu dengan menentukan skala prioritas antara kebutuhan dan keinginan.

Dari pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa keberadaan akuntansi memiliki keterkaitan erat dengan pencatatan keuangan dan penyusunan anggaran keuangan. Akuntansi menyajikan data historis yang sangat dibutuhkan untuk melakukan penaksiran-penaksiran yang nantinya akan dituangkan dalam penyusunan anggaran dan dapat dijadikan sebagai pedoman di masa mendatang. Sehingga, akuntansi sangat bermanfaat untuk menyajikan data yang dibutuhkan dalam penyusunan anggaran. Data akuntansi merupakan salah satu sumber utama yang dapat memenuhi tujuan-tujuan finansial dalam pengembangan rencana-rencana keuangan yang kemudian dilakukan pencatatan secara sistematis dan teratur tentang pelaksanaan anggaran dari hari ke hari.

4. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, penelitian ini menunjukkan bahwa tujuan penelitian tentang Urgensitas Peran Akuntansi pada Rumah Tangga Pucungan telah tercapai, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

Peran penting akuntansi dan manfaat penerapan akuntansi dalam kehidupan rumah tangga yang terdiri dari pencatatan dan penyusunan anggaran keuangan dapat digunakan untuk mengetahui distribusi pendapatan dan pengeluaran dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga, menjadikan keuangan rumah tangga lebih terperinci dan terorganisir, serta menciptakan keharmonisan keluarga karena dapat lebih terbuka kepada suami mengenai aktivitas keuangan. Metode pencatatan yang digunakan oleh ibu rumah tangga di Desa Pucungan yaitu metode pencatatan berbasis kas dengan media pencatatan seperti buku tulis, memo kecil, *handphone*, dan komputer melalui program *Microsoft Excel*.

Keuangan rumah tangga tidak hanya digunakan sebagai alat transaksi seperti pembayaran maupun pertukaran barang dan jasa di dalam pemenuhan

kebutuhan hidup sehari-hari. Keuangan rumah tangga juga digunakan sebagai satuan hitung dan standar pengukuran di dalam akuntansi yang menyajikan data dalam bentuk kuantitatif. Karena pada dasarnya uang memiliki nilai nominal tetap atau stabil dan dapat diandalkan untuk pencatatan sebuah peristiwa atau transaksi.

DAFTAR PUSTAKA

- Astutik, A. Y. U. W. (2018). *Fenomenologi akuntansi rumah tangga (studi kasus pada keluarga tni-ad kota malang)*. Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Fathuddin, A. (2019, 03 Desember). Tahun 2019 Terjadi 71000 Kasus Perceraian di Jateng. *Suara Merdeka*. <https://www.suaramerdeka.com/news/baca/209061/tahun-2019-terjadi-71000-kasus-perceraian-di-jateng>, diakses pada 03 Mei 2020
- Harsono. (2019). *Metodologi Penelitian Pendidikan untuk Pemula*. Sukoharjo: Jasmine.
- Hasmi, N. (2019). *FENOMENOLOGIS PENERAPAN AKUNTANSI DALAM RUMAH TANGGA PADA GURU-GURU SMK PUBLIK*. 4(2), 278–294.
- Jatmika, S., Setyawati, L., & Pramita, E. (2018). Refleksi nilai filosofis cinta ditinjau dari sudut pandang akuntansi sebagai pencegahan kasus perceraian sejak dini. *Seminar Pendidikan Nasional*, 137–142.
- Maisah, M. (2016). RUMAH TANGGA DAN HAM: Studi atas Trend Kekerasan dalam Rumah Tangga di Provinsi Jambi. *Musāwa Jurnal Studi Gender Dan Islam*, 15(1), 125. <https://doi.org/10.14421/musawa.2016.151.125-128>
- Mustaghfiroh, Ariyanti, N. S., Adha, M. A., & Sultoni. (2020). Upaya peningkatan komitmen kerja guru bidang studi. *Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan (JDMP)*, 5(1), 22–28. <https://doi.org/10.26740/jdmp.v5n1.p22-28>
- Sari, D. E. (2019). Sosialisasi dan Edukasi Literasi Keuangan Untuk Warga ‘Aisyiyah Kabupaten Sukoharjo Guna Mengurangi Perilaku Konsumtif Pada Remaja dan Anak-Anak. *JIPEMAS: Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 88. <https://doi.org/10.33474/jipemas.v2i2.2694>
- Simamora, Henry. (2000). *Akuntansi Basis Pengambilan Keputusan Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Suranto, Amurwandhini, zenith A., & Dwi Hasmidayani. (2018). THE MOTIVATION OF PARENTS IN SENDING CHILDREN TO UNIVERSITY (CASED STUDY OF BRANGKAL VILLAGE , KARANGANOM. *The 3rd Progressive and Fun Education International*

Seminar Surabaya, 297–304.

Susilo, A. (2016). PROSES PEMBELAJARAN AKUNTANSI SISWA KELAS XII SMA N I SLOGOHIMO 2014. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 26(1), 50–56.

Terraneo, M. (2018). Households' financial vulnerability in Southern Europe. *Journal of Economic Studies*, 45(3), 521–542. <https://doi.org/10.1108/JES-08-2016-0162>

Ulfatun, T., Udhma, U. S., & Rina Sari Dewi. (2016). Analisis Tingkat Literasi Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta Tahun Angkatan 2012-2014. *PELITA*, XI(2), 1–13.

Wibowo, S. K. F. (2017). Artikel Ilmiah: Penerapan Akuntansi dalam Rumah Tangga (Studi Fenomenologi pada Ibu Rumah Tangga di Desa Keboan Anom Kabupaten Sidoarjo). *Accounting Analysis Journal*, 4(672013167), 0–18.

Yulianti, M. (2016). Akuntansi dalam Rumah Tangga: Studi Fenomenologi pada Akuntan dan Non Akuntan. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 11(2), 62–75.

Undang-Undang Republik Indonesia Tahun 2019. Tentang Perkawinan.